

Training and Assistance for Goat Breeders in Compiling the Cost of Production

Winda Hurotul A¹, Rifka Arinda², Sari Narulita³, M. Iswahyudi⁴

^{1,2,3,4} Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi

Email : winda_hurotul@untag-banyuwangi.ac.id¹, rifka.arinda@untag-banyuwangi.ac.id²,
pustakaasp@untag-banyuwangi.ac.id³, m.iswahyudi@untag-banyuwangi.ac.id⁴

 <https://doi.org/10.36526/gandrung.v4i1.2511>

Abstract: *This service activity is carried out with the aim of providing training and assistance to goat breeders (K-Milk Farm) in Kalipuro Village in compiling and making the cost of production. The cost of production helps farmers to be able to independently calculate how much production costs are incurred which can then be used as a basis for calculating business profit and loss, even though the price for livestock products in the form of milk is determined by the market. The method of implementing community service is carried out by providing training in classifying the costs incurred by breeders. Variable costs, fixed costs and semi-variable costs. After the classification is carried out, training is given related to the calculation and preparation of the cost of production. Not only training, this service is also followed by mentoring activities aimed at maintaining communication and consultation between the service team and breeders. The results of the service show that farmers so far have not separated the costs used for production and non-production purposes. So to make the cost of production free from bias it is necessary to separate costs.*

Keyword: *Cost Of Production, Accompaniment, Training, Breeder*

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha atau bisnis yang tahan banting. Hal ini dibuktikan ketika krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia pada era 98 yang berdampak signifikan terhadap kondisi ekonomi Indonesia secara global, namun tidak berdampak langsung terhadap para pelaku usaha mikro. Semakin berkembangnya suatu usaha, menuntut para pelaku usaha mikro untuk berhubungan dengan pihak eksternal perusahaan (Guzmán-Alfonso, C., Guzmán-Cuevas, 2012). Pihak bank atau lembaga keuangan sebagai pihak eksternal biasanya akan mensyaratkan laporan keuangan untuk menilai kelayakan kredit dari usaha tersebut, sehingga pengelolaan modal kerja dapat diketahui secara jelas.

Kewirausahaan adalah upaya kreatif dan inovatif dengan memanfaatkan peluang yang ada dan selalu konsisten melakukan perbaikan yang mampu membawa bisnis terus menerus hidup dan berkembang serta memiliki nilai (Iswahyudi & Iqbal, 2018) (Siti et al., 2016). Salah satu pendorong terciptanya inovasi selain perubahan dan keharusan untuk beradaptasi adalah kesadaran akan adanya celah antara apa yang ada dan apa yang seharusnya ada, dan antara apa yang diinginkan oleh

masyarakat dengan apa yang sudah ditawarkan ataupun dilakukan oleh pemerintah, sektor swasta maupun Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) (Pradana, Susanti, Noviasari, et al., 2021).

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) merupakan kegiatan yang memberikan kesempatan kepada Dosen untuk dapat membantu memberikan solusi permasalahan masyarakat. Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh dosen bukan berarti mengajar masyarakat tentang sesuatu yang terbaik untuk mereka, tetapi melakukan pemberdayaan sebagai sebuah proses pencarian yang dilakukan bersama-sama untuk mencari jalan terbaik dalam penyelesaian persoalan yang mereka hadapi (Arief et al., 2021) (Rahma, Zulkarnain, Wahyuni, Desyanty, & Widya, 2019). Universitas (Dosen) diharapkan melakukan tugas pendampingan terhadap apa yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam menghadapi problem yang ada di tengah-tengah mereka sebagai wujud implementasi tri dharma (Pradana, Susanti, Arinda, et al., 2021).

Dalam Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) kali ini kami mengusung Tema “Perhitungan Harga Pokok Produksi pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Peternak Kambing) di Desa Segobang”. Pembuatan dan perhitungan laporan harga pokok seperti ini sangat jarang dilakukan oleh pelaku UMKM dan tak jarang juga ada beberapa pelaku UMKM yang sudah melakukannya dengan maksud agar dapat mengetahui berapa harga pokoknya untuk dapat menentukan harga jual produknya (Turker, 2008).

Penentuan atau perhitungan Harga Pokok Produksi merupakan hal yang penting bagi suatu usaha, mengingat manfaat dari HPP sendiri adalah untuk menentukan harga jual produk, pemantauan Realisasi biaya produksi, perhitungan laba rugi periodik serta penentuan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses (Vitasari, Iswahyudi, & Mahfud, 2022). Serta manfaat dari Pengelolaan Keuangan sendiri adalah untuk memberikan kepastian hasil dan kepastian harga pasar pada suatu usaha. Dalam kasus yang kami temui di lapangan selama melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) banyak pelaku UMKM yang masih mencampurkan dana pribadi dan dana usaha. Sehingga banyak yang tidak mengetahui keuangan dalam usaha tersebut. Begitu juga dengan perhitungan Harga Pokok Produksi yang masih menggunakan penentuan harga rata-rata pasar atau harga pasaran yang mana belum dapat mencerminkan Harga Pokok Produksi usaha tersebut (Asriati & Indrawati, 2019).

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini kami mengunjungi 3 tempat UMKM Peternak Kambing Etawa yang ada didesa Kalipuro. Para peternak tidak melakukan perhitungan, berapa biaya yang telah dikeluarkan setiap harinya untuk menghasilkan susu. Yang peternak lakukan dan ingat adalah berapa harga beli 1 ekor kambingnya, tanpa memperhatikan biaya-biaya lain yang timbul dari aktivitas pemerah susu. Misalnya biaya untuk mencari rumput, biaya untuk membeli ampas

tahu dan konsentrat. Sehingga ketika mereka ditanya, sebenarnya berapakah biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi 1 liter susu etawa, mereka kebingungan untuk menjawab. Sehingga adanya hal ini perlu untuk menjadi gambaran peternak agar dalam menentukan harga jualnya susu kambingnya tidak dijual dibawah hpp.

Metode

Strategi yang dilakukan untuk mencapai kondisi yang diharapkan, misalnya: PAR (*Participatory Action Research*); ABCD (*Asset Based Community Development*); CBR (*Community-Based Research*); *Service learning*; *Community development*, atau metode pengabdian yang lainnya, pihak yang terlibat dan bentuk keterlibatan (*partnership*), tempat dan waktu kegiatan (lama proses pendampingan).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Segobang yang merupakan desa Binaan Universitas 17 Agustus 1945 (Untag) Banyuwangi ini dilakukan dengan cara melakukan pendampingan kepada peternak dalam hal penyusunan dan perhitungan harga pokok produksi susu kambing etawa. Tahap awal proses pengabdian dilakukan dengan cara melakukan wawancara langsung dengan pemilik UMKM (Peternak Kambing Etawa) untuk mendapatkan data keuangan yang dapat diolah untuk pembuatan perhitungan harga pokok produksi dan Penentuan harga jual. Serta memberikan penjelasan kepada pelaku UMKM (Peternak Kambing Etawa) mengenai pentingnya melakukan perhitungan harga pokok produksi agar dapat melihat keadaan harga jual per produknya, dengan rencana deskripsi implementasi tiap program adalah sebagai berikut:

- a. Minggu Ke empat Oktober 2022 pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat hari pertama dengan kegiatan yang dilakukan berupa wawancara dengan hasil yang diperoleh berupa data-data keuangan yang akan diolah untuk pembuatan laporan keuangan dan perhitungan harga pokok produksi, serta pembekalan kepada pelaku UMKM (Peternak Kambing Etawa) betapa pentingnya membuat laporan keuangan dan harga pokok produksi pada usaha mereka
- b. Minggu Pertama November November 2022 Sosialisasi perhitungan Harga pokok Produksi yang dilakukan anggota pengabdian kemudian diajarkan kepada peternak.
- c. Minggu Kedua November 2022 sosialisasi hasil perhitungan harga pokok yang diimplementasikan kedalam laporan harga pokok produksi.
- d. Minggu Ketiga November 2022 sosialisasi untuk penentuan harga jual produk susu.

Setelah melalui semua tahapan pendampingan, maka tahapan berikutnya adalah melakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan dalam kegiatan PKM ini adalah melakukan evaluasi secara bersama terhadap hasil pelatihan dan pendampingan yang telah dilakukan. Apakah kegiatan yang dilakukan ini mampu berkontribusi untuk membuat peternak kambing etawa memiliki pengetahuan dalam

menghitung harga pokok susunya.

Hasil dan Diskusi

Pengabdian dan pendampingan penyusunan harga pokok produksi ini dilakukan pada peternak kambing etawa dengan produk berupa susu kambing dipeternakan K-Milk Farm yang beralamat di Desa Kalipuro. Berdasarkan informasi awal yang dihimpun permasalahan yang dialami oleh mitra adalah 1) belum memiliki pemahaman mengenai pentingnya menghitung harga pokok produksi bagi produk susu ataupun produk lain yang dihasilkan oleh usahanya. 2) belum memiliki pengetahuan dan kemampuan tentang menghitung harga pokok produksi serta bagaimana mencatat terkait harga pokok kedalam jurnal, 3) tidak menghitung harga pokok produksi dan menentukan harga jual hanya berdasarkan harga pasar produk dan 4) tidak mengetahui apakah proses produksi sudah dilakukan secara efisien dan tidak menghitung laba/rugi dengan benar dari hasil usaha mereka.

Pemecahan masalah yang dilakukan oleh TIM pengabdian adalah memberikan pemahaman, pelatihan dan pendampingan mengenai perhitungan harga pokok produksi, item-item yang perlu dimasukan kedalam harga pokok produksi dan pencatatan kedalam jurnal serta diakhiri dengan penyusunan laporan laba rugi. Adapun uraian terkait dengan pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

Pelaksanaan :

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan pelatihan dan pendampingan dengan uraian berikut :

Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan selama 3 hari. Pada hari pertama pelatihan dengan memberikan pengenalan mengenai Harga pokok produksi dan menyiapkan modul untuk dipelajari. Harga pokok yang diberikan ini disesuaikan dengan transaksi-transaksi yang terjadi pada K-Milk Farm. Awalnya dilakukan pemisahan terlebih dahulu terkait dengan biaya-biaya yang terjadi, biaya variabel, biaya tetap dan biaya semi variabel. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peternak dalam menyusun HPP mereka. Adapun kegiatan-kegiatan yang menghasilkan hasil yang berbeda, akan dibuatkan harga pokok tersendiri, sehingga masing-masing produk akan memiliki harga pokok yang berbeda. kemudian, setelah diberikan pemahaman mengenai perhitungan harga pokok produksi, berikutnya diberikan terkait dengan contoh kasus dalam hal perhitungan harga pokok produksi, hal ini memungkinkan peternak untuk dapat menghitung secara mandiri harga pokok produksi selepas pengabdian ini berakhir. Pengerjaan contoh kasus ini didampingi oleh TIM untuk kemudian dibahas bersama terkait dengan hasilnya, jika ada kekeliruan maka akan diluruskan oleh TIM terkait dengan

perhitungan yang benar. Lalu diakhiri dengan sesi tanya jawab.

Pada hari kedua, peternak diminta untuk mengumpulkan sendiri terkait dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk usahanya, baik biaya yang sifatnya rutin ataupun biaya yang kadang ada dengan menggunakan data real selama satu minggu. Setelah biaya tersebut dikumpulkan, langkah berikutnya adalah meminta peternak untuk memilah biaya tersebut berdasarkan penggolongan biaya (tetap, variabel dan semi variabel). Setelah biaya terkelompokkan, langkah berikutnya adalah meminta peternak untuk menghitung dan memasukan biaya tersebut kedalam form perhitungan harga pokok produksi. Setelah itu, TIM akan memeriksa terkait dengan pengelompokan biaya dan perhitungan harga pokoknya dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi.



Gambar 1. Klasifikasi Biaya Berdasarkan Jenis Pengeluaran

Pada hari ketiga, diisi dengan evaluasi terhadap kegiatan pada hari pertama dan kedua. Diharapkan ketika ini lebih banyak dilakukan sesi diskusi terkait dengan kendala yang mungkin dirasakan selama pengabdian berlangsung. Selain evaluasi, sesi ketiga ini juga diisi dengan mencoba membuat kembali harga pokok produksi dengan penambahan biaya-biaya yang berpotensi muncul dimasa depan, misalnya vaksin untuk kambing atau adanya biaya-biaya yang merupakan bagian dari kejadian yang tidak terprediksi, misalnya kambing mengalami sakit dan lain-lain.



Gambar 2. Hasil olahan susu kambing dengan berbagai rasa

Pendampingan

Kegiatan pendampingan dilakukan dengan terlebih dahulu melaksanakan kegiatan pelatihan harga pokok produksi. Kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh TIM dilakukan dengan beberapa metode antara lain, saling bertukar kontak dan membuat grup chat (WA) untuk memberikan kesempatan kepada peserta pelatihan menyampaikan kendala atau kesulitan dalam mengelompokkan biaya, menghitung harga pokok produksi dan melakukan pencatatan pada form harga pokok produksi. Grup chat ini menjadi media yang menurut Tim paling efektif untuk memberikan konsultasi dan menjaga komunikasi. Kedua, tim pengabdian memberikan kesempatan peserta untuk dapat mengunjungi Tim di Kampus Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi atau dapat meminta pertemuan ditempat lain yang disepakati. Terakhir pendampingan yang dilakukan adalah dengan melakukan kunjungan setiap 6 bulan sekali ke tempat pengabdian, jadi peserta tidak merasa dilepas setelah pengabdian selesai dilakukan.

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan pengabdian ini ditujukan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi dan keberhasilan dari kegiatan pengabdian ini kepada mitra. Evaluasi terhadap kegiatan pengabdian ini dilakukan sebanyak dua kali. Evaluasi pertama dilakukan pada saat pelatihan hari pertama setelah peserta diberikan pemahaman mengenai harga pokok produksi. Evaluasi pertama ini dilakukan dengan memberikan tes kecil mengenai pemahaman peserta terhadap harga pokok produksi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta kesulitan dalam mengklasifikasikan kelompok biaya, apakah termasuk biaya variabel, biaya tetap atau biaya semi variabel. Dari hasil evaluasi, ditindaklanjuti pada kegiatan dihari kedua dengan memberikan contoh-contoh kasus yang dekat dengan kegiatan sehari-hari yang dilakukan peserta pada usahanya. Sehingga tim lebih yakin kepada peserta dapat mengimplementasikan perhitungan harga pokok produksi.

Evaluasi kedua dilakukan pada hari ketiga pelatihan. Evaluasi dilakukan dengan melihat hasil perhitungan harga pokok peserta. Evaluasi tahap kedua ini bertujuan untuk memberikan keyakinan kepada Tim bahwa peserta sudah mampu menyerap apa yang berikan oleh Tim tanpa ada kesalahan-kesalahan yang sifatnya fatal atau signifikan. Pada evaluasi tahap kedua ini diketahui bahwa peserta telah mampu untuk membuat perhitungan HPP pada setiap produk atau kegiatan yang dilakukan. Misalnya untuk jenis kambing etawa lokal dan kambing jenis Sapeera, karena berbeda jenis, perbedaan harga dan perbedaan perlakuan akan memberikan harga pokok yang berbeda. Selain itu, pada saat evaluasi tahap kedua tim menyarankan untuk melakukan pemisahan antara kambing yang telah berproduksi dengan kambing yang belum menghasilkan susu atau masih dalam masa pertumbuhan. Hal ini memungkinkan untuk menghilangkan bias pada biaya yang tercatat pada HPP, sehingga HPP lebih dapat ditekan dan laba mengalami peningkatan. Selain itu, K-Milk farm yang tidak hanya menjual susu, namun juga menjual kambing, perlu dilakukan pemisahan harga pokok produksi. Harga pokok produksi susu dan harga pokok kambing. Sehingga diketahui secara real berapa kontribusi dari masing-masing produk terhadap laba.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan pelatihan dan pendampingan perhitungan harga pokok untuk peternak kambing (K-Milk Farm) telah dilakukan dengan baik dan lancar oleh Tim Pengabdian Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi. Hasil ini dapat dilihat dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh Tim pada evaluasi pertama dan kedua, terlihat bahwa peserta telah memahami mengenai harga pokok produksi, mampu menghitung dan mengimplementasikan pada usahanya untuk disemua produk yang dihasilkan, susu kambing ataupun kambing yang siap produksi. Peserta juga telah mampu untuk melakukan pemisahan terhadap klasifikasi biaya yang terjadi pada usahanya, sehingga tidak menimbulkan bias dalam perhitungan.

Saran yang dapat Tim berikan kepada peternak adalah mengenai pentingnya mengetahui harga pokok walaupun harga susu kambing ditentukan dari harga pasar, harga pokok inilah yang akan menjadi dasar untuk menghitung adanya laba rugi. Implementasi perhitungan harga pokok secara berkelanjutan perlu untuk dilakukan yang bertujuan sebagai pedoman perencanaan bisnis pada masa mendatang.

Daftar Referensi

- Arief, D., Herdiana, P., Susanti, D., Fahrurrozi, M., M, I., & Achmad, I. (2021). Pendampingan Kewirausahaan Peserta Program Pengembangan Kewirausahaan Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi. *Jurnal Abdi Panca Marga*, 2(2), 96–101.
- Asriati, N., & Indrawati, U. S. Y. V. (2019). Pendampingan Program Usaha Mikro Kecil Menengah Berbasis Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Melalui Kkn-Ppm Daerah Pemekaran Kubu Raya Kalimantan Barat. *Jurnal Dinamika Pengabdian*, 5(1), 12–18.
- Guzmán-Alfonso, C., Guzmán-Cuevas, J. (2012). Entrepreneurial Intention Models As Applied To Latin America. *Journal Of Organiz Ational Change Management*, 25, 721–735.
- Iswahyudi, M., & Iqbal, A. (2018). Minat Generasi Milenial Untuk Berwirausaha. *Assets Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 7(2), 95–104.
- Pradana, D. A., Susanti, H. D., Arinda, R., Fahrurrozi, M., Hurotul, W., Rosyidah, E., & Iswahyudi, M. (2021). Program Pengembangan Kewirausahaan: Branding Dan Inovasi Marketing Di Masa Pandemi. *Community Empowerment*, 6(11), 2140–2146. [Http://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.31603/Ce.5477](http://doi.org/https://doi.org/10.31603/Ce.5477)
- Pradana, D. A., Susanti, H. D., Noviasari, R. A., Aini, W. H., Fahrurrozi, M., & Rosyidah, E. (2021). Pengembangan Pendidikan Dan Skill Kewirausahaan Untuk Komunitas Wirausaha Mahasiswa Dan Alumni Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi. *Community Empowerment*, 6(2), 297–305.
- Rahma, R. A., Zulkarnain, Wahyuni, S., Desyanty, E. S., & Widya, S. (2019). Pelatihan Dan Pendampingan Manajerial Pengembangan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Berbasis Kewirausahaan Di Kabupaten Malang. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat* (Pp. 225–34).
- Siti, R., Radin, A., Othman, N., Akmaliah, Z., Pihie, L., & Wahid, H. A. (2016). Entrepreneurial Intention And Social Entrepreneurship Among Students In Malaysian Higher Education, 10(1), 175–181.
- Turker, D. (2008). Which Factors Affect Entrepreneurial Intention Of University Students? [Http://Doi.Org/10.1108/03090590910939049](http://doi.org/10.1108/03090590910939049)
- Vitasari, L., Iswahyudi, M., & Mahfud. (2022). Training For Women ' S Groups On Papaya Production Management In Papaya Jam In Sambirejo. *Gandrung : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 591–598. [Http://Doi.Org/Https://Do I.Org/10.36526/Gandrung.V3i 2 .20 65](http://doi.org/https://doi.org/10.36526/Gandrung.V3i2.2065)